TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi **P-ISSN : 2715-1999**
Vol. 6 No. 1 Edisi April 2025 **E-ISSN : 2829-0909**

EKSPLORASI TUMBUHAN *EDIBLE* DI KAWASAN GUNUNG GALUNGGUNG TASIKMALAYA SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI

Sinta Rahmawati Dewi[1], Romy Faisal Mustofa [2], Dita Agustian[3]
[1,2,3]Universitas Siliwangi,
(sintarahmawatidewi830@gmail.com[1], syahla.aini@gmail.com[2],
dita.agustian@unsil.ac.id[3])

Abstrak

Gunung Galunggung merupakan habitat berbagai jenis flora, yang sebagian merupakan jenis *edible*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan edible dari kawasan Gunung Galunggung, yang dilaksanakan pada 7 November 26 April 2024. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data VES (*Visual Encounter Survey*), lokasi stasiun pengamatan terdiri dari stasiun 1 Curug Gadobangkong, stasiun 2 Curug Panoongan Cipanas Galunggung, stasiun 3 Curug Cimedang, dari setiap stasiun dilakukan *tracking* sepanjang 2 km. Indeks data parameter lingkungan yang diamati meliputi ketinggian, suhu, kelembaban, intensitas cahaya, dan kecepatan angin. Hasil penelitian menunjukan ditemukannya 17 spesies tumbuhan *edible* yang masuk kedalam 13 Famili, 16 genus, tersebar di 3 stasiun pengamatan yang berbeda. Yaitu pada stasiun 1 curug gadobangkong ditemukan 12 spesies, curug panoongan 12 spesies dan curug cimedang sebanyak 13 spesies.Total keseluruhan individu yang ditemukan dari seluruh spesies adalah 1.214 individu. Dengan individu terbanyak yang ditemukan adalah *Oxalis sp* sebanyak 300 individu, dan individu yang paling sedikit ditemukan adalah *anacardium occidentale L.*
***Kata kunci**: Tumbuhan Edible; Bahan Ajar; Gunung Galunggung.*

Abstract

Mount Galunggung is a habitat for various types of flora, some of which are edible species. This study aims to identify the edible plant species found in the Mount Galunggung area, conducted from November 7 to April 26, 2024. The research used a data collection method known as VES (Visual Encounter Survey), with observation stations located at Station 1 Curug Gadobangkong, Station 2 Curug Panoongan Cipanas Galunggung, and Station 3 Curug Cimedang. A 2 km tracking route was conducted at each station. The environmental parameters observed include elevation, temperature, humidity, light intensity, and wind speed. The results showed that 17 edible plant species were identified, belonging to 13 families and 16 genera, distributed across the three observation stations. At Station 1 (Curug Gadobangkong), 12 species were found; at Station 2 (Curug Panoongan), 12 species; and at Station 3 (Curug Cimedang), 13 species. The total number of individuals found across all species was 1,214, with the highest number of individuals being 300 for Oxalis sp., and the least found species being Anacardium occidentale L.
***Keywords:** Edible Plants; Teaching Materials; Mount Galunggung.*

Copyright (c) 2025. Sinta Rahmawati Dewi, Romy Faisal Mustofa , Dita Agustian. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909

A. Pendahuluan

Edible plant adalah istilah yang diperuntukkan bagi tumbuhan yang dapat dikonsumsi, baik untuk dimakan maupun diminum. Bagian-bagian dari tumbuhan yang dapat dikonsumsi antara lain: buah, bunga, kulit batang, batang, daun, umbi, getah, rimpang, akar dan air kantong. Penggunaan tanaman edible atau yang dapat dimakan oleh manusia, sebetulnya telah dimengerti dan dipergunakan para pendahulu dan leluhur masyarakat. Masyarakat menggunakan tumbuhan di hutan untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan mereka, baik untuk konsumsi maupun pengobatan. Adapun *Edible plant* yang akan diindentifikasi dari berbagai jenis, habitat, kegunaan, dan bagian tumbuhan yang dapat dikonsumsi yang peneliti temukan di 3 stasiun.

Gunung Galunggung merupakan salah satu ikon wisata alam yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya, yang menyimpan kekayaan alam berupa flora dan fauna dengan ciri khas tersendiri. Berbagai flora dan fauna yang terdapat di Gunung Galunggung masih dapat bertahan hingga saat ini, walaupun kondisi ekologis dan vegetasinya sudah tidak lagi sealami beberapa periode ke belakang. Kawasan Gunung Galunggung merupakan wilayah yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat yang berjarak sekitar 17 km dari pusat kota Tasikmalaya dengan titik tertinggi 2.167 meter di atas permukaan laut.

Bahan ajar biologi merupakan sarana yang dapat digunakan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan dan membawa pesan serta informasi mengenai biologi dari sumber ajar kepada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kualitatif deskriptif dengan teknik pengamatan/eksplorasi langsung. Eksplorasi dilakukan dengan cara membuat beberapa stasiun pengamatan yang dibagi dalam tiga stasiun berbeda berdasarkan pada kondisi lingkungannya, antara lain stasiun 1, stasiun 2, dan stasiun 3. Pada saat eksplorasi, dilakukan inventarisasi dan pendokumentasian spesimen langsung dari lapangan. Inventarisasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat kekayaan jenis tumbuhan *Edible* di suatu kawasan. Pengambilan koleksi mengikuti metode Balgooy (1987), yaitu dengan cara menjelajah kawasan hutan yang dikunjungi.

Identifikasi spesies dilakukan dengan bantuan buku, aplikasi dan website identifikasi tumbuhan. Dilakukan pula penghitungan parameter lingkungan, meliputi: suhu, kelembapan, pH tanah, dan intensitas cahaya. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Global Positioning System (GPS), kamera, kotak spesimen, meteran, altimeter, luxmeter, pHmeter tanah, dan *thermohygrometer*. Kemudian, bahan yang digunakan antara lain tali rafia, alat tulis, dan buku panduan lapangan.

Copyright (c) 2025. Sinta Rahmawati Dewi, Romy Faisal Mustofa , Dita Agustian. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian ini di temukan 17 spesies tanaman edible, yang di temukan di 3 stsiun pengamatan adapun ke 17 spesies tersebut sebagai berikut:

Tabel. 1 Data Temuan Tanaman Edible

No	Famili	Genus	Spesies	Nama Daerah
1	Moringaceae	*Moringa*	*Moringa oleifera*	Kelor
2	Urticaceae	*Pilea*	*Pilea melastomoides*	Pohpohan
3	Apiaceae	*Centella*	*Centella asiatica*	Pegagan
4	Lamiaceae	*Orthosiphon*	*Orthosiphon aristatus*	Kumis kucing
5	Verbebaceae	*Stachytarpheta*	*Stachytarpheta jamaicensis*	Pecut kuda
6	Asteraceae	*Cosmos caudatus*	*Cosmos caudatus*	Kenikir
7	Malvaceae	*Hibiscus*	*Hibiscus rosa-sinensis*	Kembang sepatu
8	Convolvulaceae	*Ipomoea*	*Ipomoea aquatica*	Kangkung
9	Pabaceae	*Vigna*	*Vigna unguiculata subsp. sesquipedalis*	Kacang panjang
10	Convolvulaceae	*Merremia*	*Merremia peltata*	Mantangan
11	Euphorbiaceae	*Cnidoscolus*	*Cnidoscolus aconitifolius*	Pepaya jepang
12	Musaceae	*Musa*	*Musa sp*	Pisang
13	Araceae	*Typhonium*	*Typhonium flagelliforme*	Kladi tikus
14	Oxalidaceae	*Oxalis*	*Oxalis sp*	Asam kecil
15	Anacardiaceae	*Anacardium*	*Anacardium occidentale L.*	Jambu mete
16	Amaranthaceae	*Amaranthus*	*Amaranthus sp*	Bayam
17	Amaranthaceae	*Eryngium*	*Eryngium foetidum L*	Walangi

Sumber: Data Pribadi

Secara keseluruhan hasil eksplorasi di dapatkan 17 spesies tanaman *edible,* yang tersebar di 3 stasiun pengamatan wilayang gunung galunggung, tepatnya Curug Panoongan, Curug Cimedang, dan curug gadobangkong. Adapun rinciaan ke 17 spesies tersebut sebagai berikut:

Tabel. 2 Data Sebaran Dan Jumlah

No	Famili	Spesies	Stasiun			Jumlah
			1	2	3	

Copyright (c) 2025. Sinta Rahmawati Dewi, Romy Faisal Mustofa , Dita Agustian. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

1	*Moringa*	*Moringa oleifera*	3	2	4	9
2	*Crotalaria*	*Crotalaria juncea*	50	100	100	250
3	*Centella*	*Centella asiatica*	9	8	4	21
4	*Orthosiphon*	*Orthosiphon aristatus*	2	3	5	10
5	*Stachytarpheta*	*Stachytarpheta jamaicensis*	3	5	5	13
6	*Cosmos caudatus*	*Cosmos caudatus*	13	8	3	24
7	*Hibiscus*	*Hibiscus rosa-sinensis*	5	3	1	9
8	*Ipomoea*	*Ipomoea aquatica*	78	64	37	179
9	*Vigna*	*Vigna unguiculata subsp. Sesquipedalis*	1	4	-	5
10	*Merremia*	*Merremia peltata*	59	76	27	162
11	*Cnidoscolus*	*Cnidoscolus aconitifolius*	7	17	4	6
12	*Musa*	*Musa sp*	23	17	8	48
13	*Typhonium*	*Typhonium flagelliforme*	7	3	3	13
14	*Oxalis*	*Oxalis sp*	100	100	100	300
15	*Anacardium*	*Anacardium occidentale L.*	2	1	1	4
16	*Amaranthus*	*Amaranthus sp*	25	17	14	56
17	*Eryngium*	*Eryngium foetidum L*	57	18	30	105
		Jumlah				1.214

Sumber: Data Pribadi

lokasi pengamatan penelitian yang meliputi lokasi pengamatan 1 (Curug Gadobangkong), lokasi pengamatan 2 (Curug Panoongan Cipanas Galunggung), dan lokasi pengamatan 3 (Curug Cimedang) sebgai berikut:

1. Lokasi Pengamatan 1 (Curug Gadobangkong)

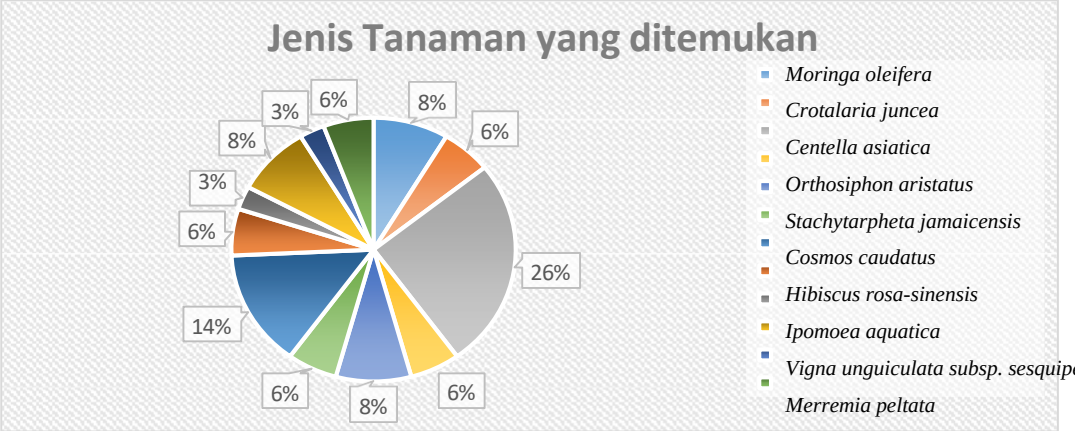
Lokasi satu ini berlokasi di daerah Santanamekar, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, dengan titik koordinat S7.24893 E108.11258. Lokasi ini dijadikan oleh warga sekirat sebagai area persawahan dan perkebunan, pada lokasi ini terdapat beberapa landskape, ada landscape persawahan, hutan pinus yang di jadikan sebagai perkebunan kopi juga, dan daerah sungai dengan pinggiran hutan bamboo. Dengan banyaknya *landscape* yang ada data tanaman yang di ambil dari lokasi penggamatan ini merupakan yang relatif sama dengan lokasi ke 2 pengamatan sebelumnya. Selain itu kondisi ekologis yang sangat menunjang bagi berbagai jenis tanaman menjadikan lokasi ini memiliki data yang cukup baik di bandingkan dengan dua lokasi lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi pengamatan 1 Curug Gadobangkong ditemukan sebanyak 12 spesies. Adapun jumlah dan jenis tanaman yang ditemukan pada lokasi pengamatan penelitian 1 dapat di lihat pada (Gambar .1).

Copyright (c) 2025. Sinta Rahmawati Dewi, Romy Faisal Mustofa , Dita Agustian. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909

Gambar. 1 Statistik Data Temuan Tanaman



Sumber: Data Pribadi

2. Lokasi Pengamatan 2 (Curug Panoongan)

Lokasi pengamatan ke dua berlokasi di daerah Curug Panoongan Cipanas Galunggung dengan alamat Jl. Ke Kawah, Linggajati, Kec. Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi ini merupakan objek wisata yang ramai setiap harinya, dengan mobilitas manusia yang cukup padat. Kondisi lingkungan dengan vegetasi yang cukup padat, kelembapan tinggi, dan banyaknya tumbuhan lumut baik di bagian tebing maupun pada akses jalannya.

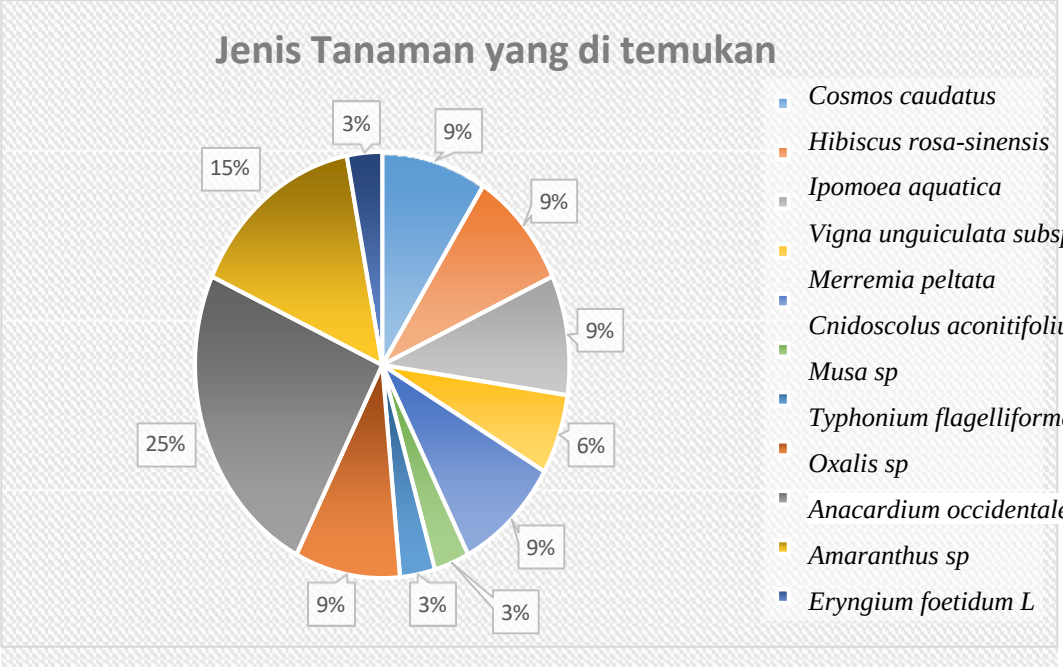
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada lokasi pengamatan ke dua Curug Panoongan Cipanas Galunggung ditemukan 12 jenis Tanaman yang.

Adapun statistic hasil penemuan jenis tanaman edible di lokasi pengamatan ke 2 Curug Panoongan cipanas Galunggung Kabupaten Tasikmalaya, Jawa barat dapat dilihat dari gambar. 2.

Gambar. 2 Statistik Temuan Tanaman Edible Dilikasi 2 Curug Panoongan

Copyright (c) 2025. Sinta Rahmawati Dewi, Romy Faisal Mustofa , Dita Agustian. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909



Sumber: Data Pribadi

3. Lokasi Pengamatan 3 (Curug Cimedang)

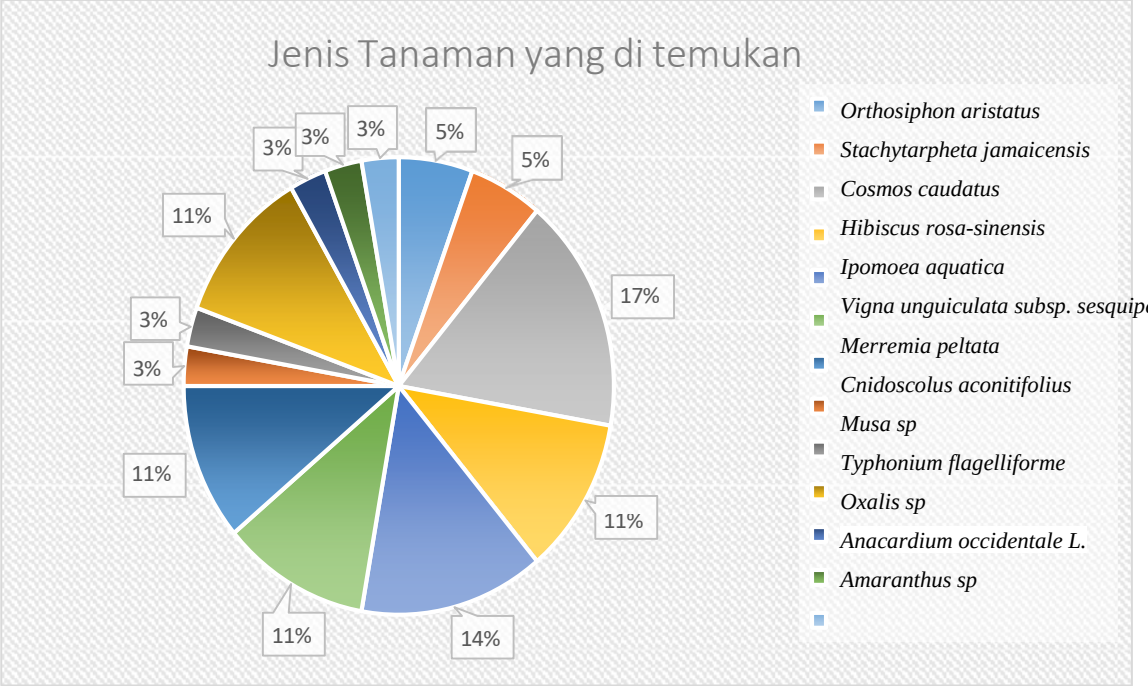
Lokasi pengamatan penelitian ke 3 berada di Curug Cimedang, Sukaharja, Kec. Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi ini merupakan lokasi objek wisata namun tidak seramai 2 lokasi pengamatan sebelumnya, hal ini dikarenakan lokasi ini juga di jadikan lokasi penggalian pasir oleh warga sekitar. Vegetasi di sekitar lokasi banyak di tumbuhi oleh bambu, dan beberapa masyarakat sekitar memanfaatkan beberapadaerah dengan menanam tanaman palawija seperti kapulaga. Pada lokasi ini juga terdapat beberapa bangunan banguna yang sudah tidak terpakai.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan pada lokasi pengamatan ke tiga, ditemukan 13 jenis tanaman yang tergolong ke dalam 13 genus, dan merupakan lokasi dengan penemuajan jes yang paling banyak di antara 2 lokasi pengamatan sebelumnya. Adapun jenis dan jumlah yang ditemukan lebih jelasnya dapat dilihat pada (Gambar 4.21).

Gambar 3. Statistik Penemuan Tanaman Di Lokasi Ke 3 Curug Cimedang

Copyright (c) 2025. Sinta Rahmawati Dewi, Romy Faisal Mustofa , Dita Agustian. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909



Sumber: Data Pribadi

Secara keseluruhan sebaran jenis dan jumlah Tanaman edible yang ditemukan pada setiap stasiun penelitian 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada tabel 3 Sebagai berikut:

Tabel 3. Data sebaran dan jumlah

No	Famili	Spesies	Stasiun			Jumlah
			1	2	3	
1	*Moringa*	*Moringa oleifera*	3	2	4	9
2	*Crotalaria*	*Crotalaria juncea*	50	100	100	250
3	*Centella*	*Centella asiatica*	9	8	4	21
4	*Orthosiphon*	*Orthosiphon aristatus*	2	3	5	10
5	*Stachytarpheta*	*Stachytarpheta jamaicensis*	3	5	5	13
6	*Cosmos caudatus*	*Cosmos caudatus*	13	8	3	24
7	*Hibiscus*	*Hibiscus rosa-sinensis*	5	3	1	9
8	*Ipomoea*	*Ipomoea aquatica*	78	64	37	179
9	*Vigna*	*Vigna unguiculata subsp. Sesquipedalis*	1	4	-	5
10	*Merremia*	*Merremia peltata*	59	76	27	162
11	*Cnidoscolus*	*Cnidoscolus aconitifolius*	7	17	4	6
12	*Musa*	*Musa sp*	23	17	8	48
13	*Typhonium*	*Typhonium flagelliforme*	7	3	3	13
14	*Oxalis*	*Oxalis sp*	100	100	100	300
No	Famili	Spesies	Stasiun			Jumlah

Copyright (c) 2025. Sinta Rahmawati Dewi, Romy Faisal Mustofa , Dita Agustian. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

			1	2	3	
15	*Anacardium*	*Anacardium occidentale L.*	2	1	1	4
16	*Amaranthus*	*Amaranthus sp*	25	17	14	56
17	*Eryngium*	*Eryngium foetidum L*	57	18	30	105
		Jumlah				1.214

Sumber: Data Pribadi

Hasil Data Parameter Lingkungan

Hasil Parameter lingkungan dalalm suatu ekosistem sangat memegang peran penting, dalam keberadaan, diversitas, dan distribusi tanaman edible. Hal ini di karenakan tanaman edible memiliki peran penting dalam suatu ekosistem. Selama proses pengambilan data penelitian ada parameter parameter lingkungan yang di ukur terutama parameter fisika, adapaun parameter fisika yang diamati yakni ketinggian, suhu, intensitas cahaya, kecepatan angin, dan kelembapan. Hasil dari parameter fisika yang diamati dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4 Data Parameter Lingkungan

No	Parameter	Pengambilan Sample		
		Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3
1	Ketinggian	800 mdpl	700 mdpl	700 mdpl
2	Suhu	29,4^{o}C	28,9^{o}C	30,5^{o}C
3	Intensitas Cahaya	2981 lx	1081 lx	3684 lx
4	Kelembapan	76 RH	76 RH	78 RH
5	Kecepatan Angin	Vel : 0,84 Flow : 2614	Vel : 0,70 Flow :3228	Vel :0,61 Flow : 3134

Sumber: Data pribadi

Mengingat pentingnya peranan Tanaman *edible* dalam ekosistem lingkungan di sekitar kita maka sangat penting untuk menyampaikan terkait informasi tanaman *Edible* ini, terlebih ini bisa menjadi salah satu bahasan di Sekolah Menengah Atas pada mata pelajaran biolgi yang bisa di terapkan pada KD 3.8, mengenai menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan pengamatan anatomi dan morfologi serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan. KD 3.9, mengenai Menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung didalamnya. Dan KD 3.10, mengenai Menganalisis data perubahan lingkungan dan dampak dari perubahan perubahan tersebut bagi kehidupan. Mengingat hal tersebut hasil penelitian ini berupa *Booklet* yang memuat berbagai macam informasi mengenai Tanaman *Edible* di Kawasan Gunung Galunggung, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa

Copyright (c) 2025. Sinta Rahmawati Dewi, Romy Faisal Mustofa , Dita Agustian. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909

Barat.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat di simpulkan bahwa tanaman *edible* yang ditemukan di sekitar Kawasan Gunung Galunggung, Kabupaten tasikmalaya, Jawa Barat, ditemukannya 17 spesies Tanaman Edible, yang masuk ke dalam 13 genus, dan divalidasi dengan proses wawancara penduduk setempat, berbagai sumber baik *online* maupun *offline,* berupa jurnal-jurnal penelitian ilmiah, maupun buku-buku referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Wilayah dengan ditemukannya jenis/spesies tertinggi di dapatkan pada stasiun lokasi pengamatan kawasan Curug Cimedang, dengan ditemukannya 13 jenis tanaman *edible.* 2 stasiun pengamatan sebelumnya yang masing masing ditemukan 12 jenis/*spesies* tanaman *edible.* Semua data tersebut tidak terlepas dari parameter lingkungan, terutama kondisi lingkungan, dan mobilitas manusia pada lokasi. Luaran dari penelitian ini berupa booklet, dan isinya di dasarkan pada data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Diharapkan luaran dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik untuk penulis, pembaca, masyarakat, semua yang terkaid dengan dunia pendidikan, baik itu di ranah SMA, perguruan tingggi maupun intansi yang bergerak di bidang yang sejalan dengan hasil penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1) Peneliti yang sejenis lebih baik menggunakan lokasi kawasan yang berbeda sebagai perbandingan.
2) Persiapan yang lebih matang, terutama melihat cuaca, dan musim sebelum melaksanakan pengambilan data ke lapangan.
3) Memperluas area pengambilan data di setiap lokasi yang di jadikan tempat pengamatan, dengan durasi waktu yang lebih lama.

E. Daftar Pustaka

Abbet, C., Mayor, R., Roguet, D., Spichiger, R., Hamburger, M., & Potterat, O. (2014). Ethnobotanical survey on wild alpine food plants in Lower and Central Valais (Switzerland). *Journal of Ethnopharmacology*, *151*(1), 1–11. https://doi.org/10.1016/j.jep.2013.11.022

Andarias, S. H., D, Y., & Ardyati, D. P. I. (2022). Potensi Tumbuhan Lokal Sebagai Sumber Belajar Biologi. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, *6*(1), 1–6. https://doi.org/10.35326/jec.v6i1.2166

Balemie, K., & Kebebew, F. (2006). Ethnobotanical study of wild edible plants in Derashe and Kucha Districts, South Ethiopia. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, *2*(53), 1–9. https://doi.org/10.1186/1746-

Copyright (c) 2025. Sinta Rahmawati Dewi, Romy Faisal Mustofa , Dita Agustian. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909

4269-2-53

Berihun, T., & Molla, E. (2017). Study on the Diversity and Use of Wild Edible Plants in Bullen District Northwest Ethiopia. *Journal of Botany*, *2017*. https://doi.org/10.1155/2017/8383468

Ceccanti, C., Landi, M., Benvenuti, S., Pardossi, A., & Guidi, L. (2018). Mediterranean Wild Edible Plants: Weeds or "New functional crops"? *Molecules*, *23*(9), 1–15. https://doi.org/10.3390/molecules23092299

Cheng, Z., Lu, X., Lin, F., Naeem, A., & Long, C. (2022). Ethnobotanical study on wild edible plants used by Dulong people in northwestern Yunnan, China. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, *18*(3), 1–21. https://doi.org/10.1186/s13002-022-00501-3

Febrisanti, R., Andini, A., C, D. A., Nurdiana, D., & Astriani, A. S. (2023). *MEANING ANALYSIS OF MOUNTAIN AND HILL*. *1*(3), 1151–1156.

Hafizah, G., Mahrudin, M., & Irianti, R. (2022). Validitas Booklet Sebagai Bahan Ajar Konsep Animalia (Bekantan). *Indonesian Journal of Science Education and Applied Science*, *2*(1), 13. https://doi.org/10.20527/i.v2i1.4157

Hardianto, E. S., Rusmadi, R., & Wahidah, B. F. (2021). Identifikasi Morfologis Jenis-jenis Tumbuhan Edible di Gunung Muria Provinsi Jawa Tengah. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, *9*(1), 189. https://doi.org/10.33394/bjib.v9i1.3737

Hernawati, D., Putra, R. R., Hardian, A., & Supriatna, A. Y. (2021). Pisang Ranggap: Pengetahuan lokal Masyarakat Sekitar Gunung Galunggung. *Journal of Tropical Ethnobiology*, *2021*(PROSIDING SEMINAR NASIONAL PMEI V 2020), 52–55.

Hernawati, D., Putra, R. R., & Meylani, V. (2022). Indigenous vegetables consumed as lalapan by Sundanese ethnic group in West Java, Indonesia: Potential, traditions, local knowledge, and it's future. *South African Journal of Botany*, *151*, 133–145. https://doi.org/10.1016/j.sajb.2022.09.007

Khan, F. A., Bhat, S. A., & Narayan, S. (2017). Wild edible plants as a food Resource: Traditional Knowledge. *University of Agricultural Science …*, *March*. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34547.53285

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 311–326.

Mallick, S. N., Sahoo, T., Naik, S. K., &

Copyright (c) 2025. Sinta Rahmawati Dewi, Romy Faisal Mustofa , Dita Agustian. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909

Panda, P. C. (2020). Ethnobotanical study of wild edible food plants used by the tribals and rural populations of Odisha, India for food and livelihood security. *Plant Archives*, *20*(1), 661–669.

Nasution, I., Jayanthi, S., & Hijjati, N. (2023). *Inventarisasi Edible Plant yang Tumbuh Liar Di Kawasan Universitas Samudra Indonesia adalah negara dengan hutan hujan tropis yang cukup luas , serta merupakan salah satu yang terbesar di dunia dengan keanekaragaman jenis tumbuhannya . Keanekaragaman jenis*. *6*(02), 233–246.

Nasution, I., Jayanthi, S., Nurliyanti, Hijjati, N., Yurida, & Anggri. (2023). Inventarisasi Edible Plant yang Tumbuh Liar Di Kawasan Universitas Samudra. *Jurnal Biosense*, *6*(02), 233–246.

Nurchayati, N. (2022). Wild Edible Plants Sebagai Pendukung Ketahanan Pangan Pada Masyarakat Desa Kebondalem Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. *Simbiosa*, *11*(1), 36–47. https://doi.org/10.33373/sim-bio.v11i1.4343

Nurhasanah, N., & Parepare, U. M. (2024). *(2023) ebook D - Studi Literasi Sebuah Model Metode dan Pengembangan (1)* (Vol. 378314280, Issue February).

Prabaningrum, H., Nugroho, A., & Kaswinarni, F. (2018). Keanekaragaman Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Bahan Pangan Di Cagar Alam Gebugan Semarang. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, *5*(2), 26–31.

Rahma, K. A., Sari, F. K., W, M. N., & Rossita, L. (2020). Kajian Fungsi Ekologis " Edible Plant " Di Wisata Gua Pancur Pati. *Seminar Nasional Sains …*, 101–108.

Rasingam, L. (2012). Ethnobotanical studies on the wild edible plants of Irula tribes of Pillur Valley, Coimbatore district, Tamil Nadu, India. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, *2*(3 SUPPL.), S1493–S1497. https://doi.org/10.1016/S2221-1691(12)60443-2

Rauf, A. W., & Lestari, S. (2009). *178897-ID-pemanfaatan-komoditas-pangan-lokal-sebag*. *28*(0967).

Rivera, D., Obon, C., Inocencio, C., Heinrich, M., Verde, A., Fajardo, J., & Llorach, R. (2005). The ethnobotanical study of local mediterranean food plants as medicinal resources in southern Spain. *Journal of Physiology and Pharmacology*, *56*(1), 97–114.

Rizki, F. C., Wicaksono, P. R., & Wijayanti, F. (2024). Peningkatan Kesuburan Tanah Dan Produktivitas Sebagai Hasil Pengolahan Lahan Di Dusun Ngadilegi, Pandaan. *JIPM:Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 1–9.

Sari, A. P., & Nurdin, G. M. (2022).

Copyright (c) 2025. Sinta Rahmawati Dewi, Romy Faisal Mustofa , Dita Agustian. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Etnobotani Tumbuhan Pangan Lokal Masyarakat Tapalang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan*, *6*(2), 37. https://doi.org/10.30821/kfl:jibt.v6i2.12863

Sari, R. A. A., & Irawati, H. (2018). *Deskripsi Pelaksanaan Praktikum Biologi pada Materi Sistem Pernapasan Kelas XI Semester II DI MAN 3 Bantul*. *September*.

Silalahi, M., & Nisyawati. (2018). The ethnobotanical study of edible and medicinal plants in the home garden of Batak Karo sub-ethnic in north Sumatra, Indonesia. *Biodiversitas*, *19*(1), 229–238. https://doi.org/10.13057/biodiv/d190131

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian* (p. 336).

Suryana, S., Parikesit, P. P., & Iskandar, J. I. (2018). Struktur Vegetasi Kawasan Hutan Pada Stasiun Ketinggian Berbeda di Kawasan Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *16*(2), 130. https://doi.org/10.14710/jil.16.2.130-135

Suryaningsih, Y. (2018). Ekowisata Sebagai Sumber Belajar Biologi. *Jurnal Bio Education*, *3*(2), 59–72.

Sutrisno, I. H., Akob, B., Navia, Z. I., Nuraini, & Suwardi, A. B. (2020). Documentation of ritual plants used among the aceh tribe in Peureulak, East Aceh District, Indonesia. *Biodiversitas*, *21*(11), 4990–4998. https://doi.org/10.13057/biodiv/d211102

Vitalini, S., Iriti, M., Puricelli, C., Ciuchi, D., Segale, A., & Fico, G. (2013). Traditional knowledge on medicinal and food plants used in Val San Giacomo (Sondrio, Italy) - An alpine ethnobotanical study. *Journal of Ethnopharmacology*, *145*(2), 517–529. https://doi.org/10.1016/j.jep.2012.11.024

Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, 119.

Zemede, A. N. and A. (2020). Review of the antioxidant properties of wild edible plants in Ethiopia. *African Journal of Medical and Health Sciences*, *19*(September), 84–102. https://doi.org/10.5897/AJMHS2019.0082

Zen, S., Kamelia, M., Noor, R., & Asih, T. (2022). Etnobotani Tumbuhan yang Berpotensi Sebagai Edible Flower di Desa Bangunrejo Kabupaten Tanggamus Lampung. *Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2022"Digitalisasi Dan Edu-Ecoprenuer Berbasis Socio Scientific Issues"*, *May*,

Copyright (c) 2025. Sinta Rahmawati Dewi, Romy Faisal Mustofa , Dita Agustian. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

87–98.

Zhang, L., Chai, Z., Zhang, Y., Geng, Y., & Wang, Y. (2016). Ethnobotanical study of traditional edible plants used by the Naxi people during droughts. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, *12*(39), 1–16. https://doi.org/10.1186/s13002-016-0113-z

Copyright (c) 2025. Sinta Rahmawati Dewi, Romy Faisal Mustofa , Dita Agustian. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.